

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang dan menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara-negara berkembang lainnya (Sherlyta dkk., 2017). Menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran dan perilaku pemeliharaan masing-masing individu sangat penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Mawuntu dkk., 2015).

Suatu kondisi yang menunjukkan bahwa gigi dan mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan kalkulus. Walaupun sudah menyikat gigi dua kali sehari, namun masih terdapat orang yang tetap memiliki plak dalam mulutnya (Prasetyowati dkk., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa cara pembersihan yang dilakukan belum tepat. Pengukuran kebersihan gigi dan mulut adalah suatu usaha untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Umumnya dalam mengukur kebersihan gigi dan mulut dapat menggunakan suatu index. Index merupakan suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat saat dilakukan pemeriksaan dengan cara mengukur luas permukaan yang ditutupi oleh plak (Basuni dkk., 2014). Penyebab timbulnya penyakit gigi dan mulut banyak macamnya, yang

terpenting diantaranya adalah karena pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi menyangkut kesehatan, Pendidikan harus mencakup kegiatan peningkatan kesadaran dengan tujuannya agar mencapai suatu perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam hal kesehatan gigi .

Keberhasilan pembangunan kesehatan merupakan meningkatnya pengetahuan, kesadaran dan praktik di bidang kesehatan (perilaku kesehatan). Upaya kesehatan gigi dan mulut ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut mengakibatkan turunnya produktivitas karena pengaruh sakit yang dirasakan.

Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup dan produktifitas sumber daya manusia. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar di berbagai wilayah. Pada usia anak sekolah dasar diperlukan untuk usaha untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkala, baik dalam penyuluhan pemeriksaan dan perawatan kesehatan gigi mulut, oleh orang tua, sekolah dan instansi pemerintah terkait. Usia anak-anak merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motoric seorang anak. Faktor-faktor yang menyebabkan penyakit gigi berlubang antara lain karena struktur gigi, mikroorganisme mulut, lingkungan subtract (makanan), dan lamanya waktu makanan menempel didalam mulut. Faktor lain

adalah usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan, kesadaran dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi. Sering kita jumpai, kondisi seseorang yang mengeluh sakit gigi kemudian datang dan berobat kedokter gigi dalam keadaan terlambat. Kunjungan penderita ke puskesmas rata-rata sudah dalam keadaan lanjut untuk berobat, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya untuk berobat sedini mungkin masih belum dapat dilaksanakan. Di Indonesia kesadaran orang dewasa untuk datang ke dokter gigi kurang dari 7% dan pada anak-anak hanya sekitar 4 % kunjungan .

Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat di Indonesia pada umumnya berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut. Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari kebiasaan benar menyikat gigi penduduk Indonesia pada tahun 2013 untuk usia <12 tahun hanya 1,7 %, persentase penduduk Provinsi Kalimantan Barat usia <12 tahun yang menyikat gigi setiap hari sebesar 93,5 % dan perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 10,8%. Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar di provinsi NTT hanya 4,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya menyikat gigi.

Hasil Riskesdas tahun 2018 menjelaskan proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari penduduk di Indonesia sebanyak 94,7% dan proporsi perilaku menyikat gigi pada waktu yang benar hanya sebanyak 2,8%. Proporsi perilaku

menyikat gigi setiap hari penduduk di Sumatera Barat berjumlah 95,3%, namun proporsi perilaku pada waktu yang benar untuk menyikat gigi sebanyak 1,21%. Perilaku menyikat gigi yang tidak benar dapat menyebabkan menurunnya kebersihan gigi dan mulut, yang akan menimbulkan adanya debris. Debris yang terdapat pada rongga mulut tidak dibersihkan akan membentuk plak, plak yang terlalu menumpuk nantinya akan mengakibatkan terbentuknya kalkulus (Sukanti, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN Bimoku Kota Kupang pada tanggal 21 oktober 2023 terhadap 21 murid kelas V di SDN Bimoku Kota Kupang didapatkan hasil pemeriksaan angka DMF-T dengan kriteria rendah (2,7) dan angka OHI-S dengan kriteria sedang (2,6). Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang dilakukan oleh puskesmas Oesapa di SDN Bimoku Kota Kupang bahwa siswa-siswi mendapatkan pemeriksaan kesehatan gigi dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dilakukan 2 kali dalam 1 tahun sedangkan untuk sikat gigi massal tidak pernah dilakukan. Hasil wawancara juga pada siswa-siswi didapatkan bahwa frekuensi menyikat gigi siswa-siswi pada pagi hari dan bersama dengan mandi sore. Hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi di SDN Bimoku Kota Kupang tidak sesuai dengan anjuran. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik dengan judul gambaran perilaku kesehatan gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V di SDN Bimoku Kota Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka dapat di rumuskan masalah yaitu bagaimanakah gambaran perilaku kesehatan gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi kelas V di SDN Bimoku Kota Kupang.

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi kelas V di SDN Bimoku Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

a) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas V di SDN Bimoku Kota Kupang.

b) Untuk mengetahui hubungan sikap pemeliharaan kesehatan gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas V di SDN Bimoku Kota Kupang.

c) Untuk mengetahui hubungan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas V di SDN Bimoku Kota Kupang.

D. Manfaat Peneliti

1. Bagi Anak Sekolah

Meningkatkan dan mengubah pengetahuan, sikap dan tindakan pada siswa kelas V sekolah dasar tentang kebersihan gigi dan mulut.

2. Bagi Pihak Sekolah SDN Bimoku Kota Kupang

Dapat dijadikan sebagai informasi, pengetahuan sekaligus pendidikan sebagai dasar pemahaman pengetahuan dan sikap dan untuk menjadi bahan pertimbangan pihak sekolah dalam pemberian edukasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa.

3. Bagi pihak kampus Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi dan digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi.

4. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari institusi jurusan kesehatan gigi kupang tentang kesehatan gigi dan mulut kepada siswa-siswi di SDN Bimoku Kota Kupang.